

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian melalui data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik kemudian diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0. tujuan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa hasil *R Square* adalah 0,949 artinya, besarnya kontribusi X1 (Ekspor), X2 (Impor), X3 (Nilai Tukar Rupiah), dan X4 (Tingkat Inflasi) terhadap Y (Cadangan Devisa Indonesia secara simultan adalah sebesar 94,9%, sedangkan sisanya ($100\% - 94,9\% = 5,1\%$) dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Pengaruh Ekspor terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Setelah peneliti melakukan penelitian melalui data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik kemudian diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0.

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat diinterpretasikan bahwa Ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Hasil dari analisis regresi linier berganda secara parsial atau hasil dari uji t, diketahui bahwa nilai Sig kurang dari nilai α dan t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat diartikan bahwa variabel Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Pengaruhnya bersifat positif artinya apabila X1 (Ekspor) meningkat maka Y

(Cadangan Devisa Indonesia) juga akan meningkat. Dan apabila X_1 (Ekspor) menurun maka Y (Cadangan Devisa Indonesia) juga akan turun.

Hasil dari penelitian tersebut didukung oleh teori M.L Jhingan Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan.

Selain menambah peningkatan produksi barang untuk dikirim ke luar negeri, ekspor juga menambah permintaan dalam negeri, sehingga secara langsung ekspor memperbesar output industri-industri itu sendiri, dan secara tidak langsung permintaan luar negeri mempengaruhi industri untuk mempergunakan faktor produksinya, misalnya modal, dan juga menggunakan metode-metode produksi yang lebih murah dan efisien sehingga harga dan mutu dapat bersaing di pasar perdagangan internasional.¹

Sejalan dengan teori yang sudah dijelaskan di atas, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Putu Kusuma Juniantara dan Made Kembar Sri Budhi dengan judul “Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010” yang menyatakan bahwa Ekspor berpengaruh signifikan positif terhadap Cadangan Devisa. Apabila Indonesia sering melakukan ekspor barang ke negara lain maka Indonesia akan memperoleh devisa dari negara pengimpor, jadi semakin banyak barang yang diekspor, maka

¹ Jhingan, M.L., 2003, Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian, Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada

devisa yang akan diperoleh juga semakin banyak. Dengan semakin meningkatnya nilai ekspor, maka menunjukkan bahwa negara tersebut semakin banyak menerima pemasukkan dari negara luar, atau biasa disebut menerima devisa atau valuta asing yang merupakan salah satu sumber pendapatan negara.²

B. Pengaruh Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Setelah peneliti melakukan penelitian melalui data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik kemudian diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0.

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat diinterprestasikan bahwa Impor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Hasil dari analisis regresi linier berganda secara parsial atau hasil uji t diketahui bahwa nilai *Sig* lebih dari nilai α dan nilai t_{hitung} kurang dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat diartikan bahwa variabel Impor tidak berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Variabel bersifat positif artinya apabila X_2 (Impor) meningkat maka Y (Cadangan Devisa Indonesia) juga akan meningkat. Dan apabila X_2 (Impor) menurun maka Y (Cadangan Devisa Indonesia) juga akan turun.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa Impor tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan dan Juniarta R. Pinem dengan judul “Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa” yang

² I Putu Kusuma Juniantara dan Made Kembar Sri Budhi., “Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010, Pembangunan Universitas Udayana”, Vol 1, No. 1, Oktober 2012, hal.52

menyatakan bahwa Impor tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa. Artinya variabel impor secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap Cadangan Devisa pada tingkat kepercayaan 95%. Ini dikarenakan pembiayaan atas impor akan mengurangi jumlah cadangan devisa. Dalam melakukan impor maka pemerintah Indonesia akan membiayai impor tersebut dengan cadangan devisa indonesia, dimana jika jumlah impor meningkat maka nilai cadangan devisa akan menurun.³

C. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Setelah peneliti melakukan penelitian melalui data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik kemudian diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0.

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat diinterpretasikan bahwa Ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Hasil dari analisis regresi linier berganda secara parsial atau hasil dari uji t, diketahui bahwa nilai Sig kurang dari nilai α dan t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat diartikan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Pengaruhnya bersifat positif artinya apabila X_3 (Nilai Tukar Rupiah) meningkat maka Y (Cadangan Devisa Indonesia) juga akan meningkat. Dan apabila X_3 (Nilai Tukar Rupiah) menurun maka Y (Cadangan Devisa Indonesia) juga akan turun.

³ Juniarta R. Pinem, *Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009), hal.20

Hasil dari penelitian tersebut didukung oleh teori Ekananda Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah, salah satunya adalah faktor teknis. Apabila ada kelebihan permintaan sementara penawaran tetap, maka harga valuta asing akan terapresiasi. Sebaliknya apabila ada kekurangan permintaan sementara penawaran tetap, maka nilai tukar valuta asing akan terdepresiasi. Hal ini akan berpengaruh terhadap kondisi permintaan dan penawaran devisa.⁴

Sejalan dengan teori yang sudah dijelaskan di atas, hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh I Putu Kusuma Juniantara dan Made Kembar Sri Budhi dengan judul “Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010” yang menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan positif terhadap Cadangan Devisa. Jika nilai tukar rupiah menguat didukung dengan kondisi ekonomi stabil maka cadangan devisa Indonesia juga akan meningkat, hal tersebut dikarenakan adanya dorongan minat investor yang tertarik untuk melakukan investasi di pasar keuangan domestik yang akan mengakibatkan surplus pada neraca transaksi berjalan sehingga cadangan devisa juga akan meningkat.⁵

⁴ Ekananda, Mahyus, 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga hal: 168

⁵ I Putu Kusuma Juniantara dan Made Kembar Sri Budhi., “*Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010*”, Pembangunan Universitas Udayana”, Vol 1, No. 1, Oktober 2012, hal.53

D. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Setelah peneliti melakukan penelitian melalui data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik kemudian diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0.

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat diinterpretasikan bahwa Tingkat Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Hasil dari analisis regresi linier berganda secara parsial atau hasil dari uji t, diketahui bahwa nilai Sig lebih besar dari nilai α dan t_{hitung} kurang dari nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan H_0 diterima, dapat diartikan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Variabel bersifat negatif artinya apabila X_4 (Inflasi) meningkat maka Y (Cadangan Devisa Indonesia) akan mengalami penurunan. Dan juga sebaliknya apabila X_4 (Inflasi) menurun maka Y (Cadangan Devisa Indonesia) akan meningkat.

Menurut mankiw inflasi merupakan kecenderungan harga – harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Ini tidak berarti bahwa harga – harga berbagai macam barang itu naik dengan presentase yang sama. Mungkin kenaikan tersebut dapat terjadi tidak bersamaan, yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama satu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi sekali saja meskipun dalam presentase yang besar, bukanlah merupakan inflasi. Inflasi hanyalah merupakan bagian dari suatu fenomena moneter. Variabel

– variabel struktural seperti harga impor dan harga beras berpengaruh terhadap inflasi domestik.⁶

Sejalan dengan teori yang sudah dijelaskan di atas, hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Putu Purnama Putra dan I G. B. Indrajaya dengan judul “Pengaruh Tingkat Inflasi, Utang Luar Negeri, dan Suku Bunga Kredit terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-2011” yang menyatakan bahwa Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa. Jika Inflasi terjadi maka akan mengakibatkan kenaikan pada harga pangan dan minyak sehingga terjadi kesenjangan antara penawaran dan permintaan dimana arus impor akan meningkat dan arus ekspor akan terhambat ataupun mengalami penurunan terus menerus karena barang buatan dalam negeri jauh lebih mahal dari pada harga barang sejenis buatan luar negeri. Pada akhirnya, hal itu akan mengakibatkan defisit neraca perdagangan Indonesia yang berdampak menurunnya cadangan devisa Indonesia.⁷

E. Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Setelah peneliti melakukan penelitian melalui data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik kemudian diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0.

⁶ Mankiw N, Gregory. 2006. Makro Ekonomi, Terjemahan: Fitria Liza, Ima Nurmawan, Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006, hal : 145

⁷ Ida Bagus Putu Purnama Putra dan I G. B. Indrajaya, “Pengaruh Tingkat Inflasi, Utang Luar Negeri, dan Suku Bunga Kredit Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-2011”, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 2, No. 11, Januari 2013, hal.537

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat diinterpretasikan bahwa Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Hasil dari analisis regresi linier berganda secara simultan atau hasil dari uji F, diketahui bahwa nilai Sig kurang dari nilai α dan F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} , maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat diartikan bahwa secara simultan X_1 (Ekspor), X_2 (Impor), X_3 (Nilai Tukar Rupiah), dan X_4 (Tingkat Inflasi) berpengaruh signifikan terhadap Y (Cadangan Devisa Indonesia).

Menurut Jimmy cadangan devisa didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter yang dapat digunakan setiap waktu untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan untuk tujuan lainnya. Berdasarkan definisi tersebut manfaat cadangan devisa yang dimiliki suatu negara dapat dipergunakan untuk menjaga kestabilan nilai tukar dan untuk membiayai defisit pada neraca pembayaran.⁸ Besar kecilnya akumulasi cadangan devisa suatu negara biasanya ditentukan oleh kegiatan perdagangan (ekspor dan impor) dengan arus modal negara tersebut. Dan kecukupan cadangan devisa ditentukan oleh besarnya kebutuhan impor dan sistem nilai tukar yang digunakan.⁹

Sejalan dengan teori yang sudah dijelaskan di atas, hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Reny yang berjudul pengaruh

⁸ Benny, Jimmy. 2013. Ekspor Impor dan Pengaruhnya Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.1 No.4 hal: 1414

⁹ Pridayanti. 2012. Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2012. Universitas Negeri Surabaya hal: 84

Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia yang menyatakan secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.¹⁰

¹⁰ Agustina dan Reny “pengaruh ekspor impor nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi terhadap cadangan devisa indonesia, Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 4, Nomor 02, Oktober 2014.